



Original Article

## Peningkatan Literasi Teknologi Ibu Rumah Tangga dan Sikap Menghormati Orang Lain pada Anak melalui Program Pengabdian Masyarakat

Mutiara Farhatul Auliyailah, Putri Nur Ramdhani, Rogers Clinton Pittor Halomoan, Netty Merdiaty  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital menuntut peran aktif keluarga dalam mendampingi anak, khususnya ibu rumah tangga sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi ibu rumah tangga serta menumbuhkan sikap menghormati orang lain pada anak di Kelurahan Teluk Pucung. Peserta kegiatan terdiri dari 11 ibu rumah tangga dan 13 anak usia sekolah. Program dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi melalui metode diskusi interaktif, *Focus Group Discussion* (FGD), serta *role play* berbasis permainan edukatif. Evaluasi program menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor literasi teknologi pada ibu rumah tangga dan sikap menghormati orang lain pada anak setelah mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, temuan ini diperoleh dari jumlah partisipan yang terbatas dan durasi intervensi yang singkat, sehingga hasil program merefleksikan kondisi masyarakat sasaran dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berpotensi mendukung peningkatan literasi teknologi keluarga dan pembinaan karakter anak di era digital.

**Kata Kunci:** Literasi Teknologi, Pendidikan Karakter, Sikap Menghormati

Corresponding author: Mutiara Farhatul Auliyailah, 202210515094@mhs.ubharajaya.ac.id, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan keluarga, termasuk dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak. Teknologi digital kini menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari anak, baik sebagai sarana hiburan, komunikasi, maupun pembelajaran. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat memberikan dampak positif, seperti memperluas akses informasi dan mendukung proses belajar mandiri. Namun, tanpa pemahaman literasi teknologi yang memadai, penggunaan teknologi justru berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Nurakhim et al., 2025).

Dalam konteks keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai pendamping utama anak dalam penggunaan teknologi digital. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemberi arahan dan teladan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Meskipun demikian, penelitian Al Khansa et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi teknologi ibu rumah tangga masih relatif terbatas dan umumnya berfokus pada fungsi hiburan serta

komunikasi dasar. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi sebagai media edukatif dan sarana pembinaan karakter anak belum berjalan secara optimal.

Rendahnya literasi teknologi pada orang tua berimplikasi langsung pada lemahnya kontrol terhadap konten digital yang dikonsumsi anak (Fatmawati et al., 2019; Ahmad et al., 2024). Anak-anak berpotensi mengakses media digital tanpa pendampingan yang memadai, sehingga terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan moral (Ayu, 2023; Suriadi & Sriwahyuni, 2025). Dampak dari kondisi ini terlihat pada perubahan perilaku sosial anak, seperti menurunnya empati, meningkatnya sikap individualistis, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang lain. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, peningkatan literasi teknologi orang tua menjadi langkah preventif dalam meminimalkan dampak negatif teknologi terhadap perkembangan karakter anak (Hermino, 2015; Ahyati et al., 2024; Mayasarokh et al., 2025).

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini adalah sikap menghormati orang lain (respect). Sikap ini tidak hanya berkaitan dengan etika sosial, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam menghargai diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian Zaedi & Wangi (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menekankan nilai respect dan responsibility berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak, seperti meningkatnya kerja sama dan menurunnya perilaku agresif. Sejalan dengan hal tersebut, Ramli (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuans membentuk pribadi anak agar berperilaku baik, bertanggung jawab, serta mampu berperan sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, pembinaan sikap menghormati orang lain perlu dilakukan secara konsisten melalui keteladanan dan pembiasaan dalam lingkungan keluarga.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media seperti YouTube memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi karakter apabila dimanfaatkan secara tepat. Konten visual yang menarik dapat membantu anak memahami nilai-nilai sosial, termasuk empati dan sikap saling menghormati. Namun, dominasi konten hiburan yang minim muatan edukatif menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Tanpa literasi teknologi yang memadai, orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam memilah konten yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Rahmawan et al., 2018; Sumarni et al., 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya peran aktif ibu rumah tangga dalam mengarahkan penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran karakter.

Pendekatan psikoedukasi menjadi salah satu strategi yang relevan dalam meningkatkan pemahaman orang tua dan anak terkait literasi teknologi serta nilai-nilai karakter. Psikoedukasi tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Anastasya et al., (2023) menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif dalam meningkatkan sikap saling menghormati, kerja sama, dan komunikasi yang sehat dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis KKN.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam menjawab permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Program edukasi yang berfokus pada peningkatan literasi teknologi ibu rumah tangga dan pembinaan karakter anak merupakan bentuk nyata sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan KKN dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan teknologi yang bijak dan berorientasi pada pembentukan karakter anak (Pratama & Wahyudin, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang menekankan aspek pemberdayaan dan keberlanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Teluk Pucung, ditemukan bahwa penggunaan teknologi digital pada anak sudah cukup intensif, namun belum diimbangi dengan pendampingan dan pemanfaatan teknologi secara edukatif oleh orang tua. Selain itu, pemahaman ibu rumah tangga mengenai literasi teknologi dan pembinaan sikap menghormati orang lain pada anak masih terbatas. Kondisi ini

menunjukkan adanya kebutuhan akan program edukatif yang terintegrasi antara peningkatan literasi teknologi ibu rumah tangga dan pembinaan karakter anak yang disesuaikan dengan konteks masyarakat setempat.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan, masih terbatas program KKN yang secara spesifik mengintegrasikan literasi teknologi ibu rumah tangga dengan pembinaan sikap menghormati orang lain pada anak, khususnya pada tingkat kelurahan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bersifat aplikatif, partisipatif, dan kontekstual untuk menjawab permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN ini bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi ibu rumah tangga serta menumbuhkan sikap menghormati orang lain pada anak di Kelurahan Teluk Pucung melalui pendekatan psikoedukasi. Program ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan teknologi digital secara bijak dalam keluarga serta memperkuat pendidikan karakter anak sebagai bekal menghadapi tantangan di era digital.

## Metode

### Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain one group pretest–posttest sebagai bentuk evaluasi efektivitas program. Sebelum intervensi diberikan, peserta terlebih dahulu mengisi instrumen pretest untuk mengukur tingkat literasi teknologi pada ibu rumah tangga serta pemahaman dan sikap menghormati orang lain pada anak. Setelah seluruh rangkaian kegiatan psikoedukasi selesai dilaksanakan, peserta kembali mengisi *posttest* dengan instrumen yang sama. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah intervensi program.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan  
Meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi psikoedukasi, penyusunan instrumen pretest dan posttest, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan *Pretest*  
Peserta mengisi kuesioner *pretest* untuk mengukur tingkat literasi teknologi ibu rumah tangga dan sikap menghormati orang lain pada anak sebelum diberikan intervensi.
3. Tahap Intervensi/Psikoedukasi  
Kegiatan inti dilakukan melalui metode diskusi interaktif, *Focus Group Discussion* (FGD), serta *role play* berbasis permainan edukatif. Materi yang diberikan meliputi pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari bagi ibu rumah tangga serta penanaman sikap menghormati diri sendiri dan orang lain pada anak.
4. Tahap *Posttest*  
Setelah seluruh materi disampaikan, peserta kembali mengisi kuesioner *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap setelah mengikuti program.
5. Tahap Evaluasi dan Refleksi  
Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui efektivitas program. Selain itu dilakukan diskusi evaluatif bersama peserta untuk memperoleh masukan terkait pelaksanaan kegiatan.

### Karakteristik dan Jumlah Peserta

Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari ibu rumah tangga dan anak-anak yang berdomisili di RW 02 Kelurahan Teluk Pucung.

1. Kelompok anak-anak yang mengikuti psikoedukasi sikap menghormati orang lain berjumlah 13 peserta.
2. Kelompok ibu rumah tangga yang mengikuti psikoedukasi literasi teknologi berjumlah 11 peserta.

Ibu rumah tangga yang terlibat merupakan ibu dengan rentang usia dewasa yang memiliki anak usia sekolah dan aktif dalam kegiatan masyarakat setempat. Anak-anak peserta merupakan anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara sukarela dan aktif selama program berlangsung.

### Instrumen Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner *pretest* dan *posttest*.

1. Kuesioner literasi teknologi ibu rumah tangga berisi pertanyaan mengenai pemahaman dasar penggunaan teknologi, manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan memilih konten digital yang sesuai bagi anak.
2. Kuesioner sikap menghormati orang lain pada anak berisi pernyataan terkait pemahaman makna menghormati, contoh perilaku menghormati dalam kehidupan sehari-hari, dan respon anak terhadap situasi sosial tertentu.

Instrumen disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan pernyataan skala penilaian sederhana yang mudah dipahami oleh peserta. Skor *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai dasar analisis peningkatan hasil setelah intervensi.

### Etika Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini memperhatikan prinsip etika pengabdian kepada masyarakat. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan program. Identitas pribadi peserta dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan analisis data secara kelompok. Selama kegiatan berlangsung, peserta diperlakukan dengan penuh penghargaan tanpa adanya unsur paksaan atau diskriminasi. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan psikologis.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam kegiatan ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* berupa nilai rata-rata dan persentase peningkatan literasi teknologi pada ibu rumah tangga serta sikap menghormati orang lain pada anak. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas sebagai dasar pemilihan uji statistik, yaitu uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pelaksanaan program psikoedukasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta. Namun demikian, mengingat jumlah partisipan yang relatif terbatas, hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini dipahami sebagai temuan kontekstual yang merefleksikan kondisi masyarakat sasaran, bukan untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada analisis reflektif

terhadap proses dan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Kelurahan Teluk Pucung.

### 1. Psikoedukasi anak: Menghormati orang lain

Program KKN berupa psikoedukasi kepada anak-anak kelurahan Teluk Pucung memberikan dampak positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Deskriptif Statistik

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	32.31	88.46
Std. Error of Mean	6.01	7.24
Std. Deviation	21.66	26.09
Minimum	20	30
Maximum	100	100

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah partisipan anak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 13 orang. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 32,31 dengan standar deviasi 21,66, yang mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, pemahaman dan sikap menghormati orang lain pada anak masih tergolong rendah dan bervariasi. Setelah diberikan psikoedukasi, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 88,46 dengan standar deviasi 26,09. Dengan demikian, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 56,15 poin, yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang cukup besar setelah intervensi diberikan.

**Tabel 2.** *Paired Samples T-Test*

<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>p</i>	<i>Cohen's d</i>	<i>SE Cohen's d</i>	95% CI for <i>Cohen's d</i>	
					Lower	Upper
-6.48	12	< .001	-1.798	0.583	-2.679	-0.890

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai  $t = 6,482$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ , yang menandakan bahwa perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* bersifat sangat signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan sikap menghormati orang lain pada anak merupakan dampak dari psikoedukasi yang diberikan, bukan disebabkan oleh faktor kebetulan. Secara reflektif, peningkatan skor yang cukup tinggi ini dapat dikaitkan dengan metode *role play* dan permainan edukatif yang digunakan dalam kegiatan. Anak-anak terlibat secara aktif dalam simulasi situasi sosial yang menuntut penerapan sikap saling menghormati, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Anastasya et al. (2023) yang menunjukkan bahwa psikoedukasi berbasis pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai *respect* pada anak.

Namun demikian, mengingat ukuran sampel yang terbatas dan durasi intervensi yang relatif singkat, peningkatan skor ini merefleksikan dampak jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dari keluarga dan lingkungan agar perubahan sikap yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan berkembang secara berkelanjutan.

## 2. Psikoedukasi ibu-ibu: Peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari

Program KKN berupa psikoedukasi kepada ibu-ibu kelurahan Teluk Pucung juga memberikan dampak positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Deskriptif Statistik

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	43.36	57.82
Std. Error of Mean	1.4	1.17
Std. Deviation	4.63	3.87
Minimum	33	55
Maximum	48	69

Pada kelompok ibu rumah tangga, jumlah partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 11 orang. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *pretest* literasi teknologi sebesar 43,36 dengan standar deviasi 4,63, yang menggambarkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman ibu rumah tangga mengenai pemanfaatan teknologi masih terbatas. Setelah mengikuti psikoedukasi, nilai rata-rata *\*posttest\** meningkat menjadi 57,82 dengan standar deviasi 3,87. Dengan demikian, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 14,46 poin.

**Tabel 4.** Paired Samples T-Test

<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>p</i>	<i>Cohen's d</i>	<i>SE Cohen's d</i>	<b>95% CI for Cohen's d</b>	
					<b>Lower</b>	<b>Upper</b>
-8.413	10	< .001	-2.537	0.826	-3.767	-1.280

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai  $t = 8,413$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ , yang menandakan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa psikoedukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi teknologi ibu rumah tangga, khususnya dalam memahami peran teknologi sebagai sarana pendukung pendidikan dan pembentukan karakter anak.

Secara reflektif, peningkatan literasi teknologi ini didukung oleh pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan, seperti diskusi interaktif dan Focus Group Discussion (FGD). Melalui metode tersebut, ibu rumah tangga dapat berbagi pengalaman nyata terkait penggunaan teknologi dalam keluarga dan memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pendampingan anak dalam aktivitas digital. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Pratama & Wahyudin (2023) serta Al Khansa et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi teknologi orang tua berkontribusi pada pemanfaatan teknologi yang lebih edukatif dan terkontrol bagi anak. Meskipun demikian, peningkatan skor yang diperoleh perlu dipahami dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat dengan jumlah partisipan yang terbatas. Oleh karena itu, hasil ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan, melainkan sebagai gambaran efektivitas program pada konteks lokal Kelurahan Teluk Pucung.

## Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi yang diberikan mampu meningkatkan literasi teknologi ibu rumah tangga serta sikap menghormati orang lain pada anak

di Kelurahan Teluk Pucung. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan, sehingga program ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan teknologi secara bijak dan pembinaan karakter anak di lingkungan keluarga.

Pada kelompok anak, metode role play dan permainan edukatif membantu peserta memahami serta mempraktikkan perilaku saling menghormati dalam situasi sehari-hari. Sementara itu, pada kelompok ibu rumah tangga, diskusi interaktif dan *Focus Group Discussion* (FGD) mendorong peningkatan kesadaran mengenai peran teknologi sebagai sarana pendukung pendidikan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi yang tepat dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keluarga.

Meskipun demikian, program ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif terbatas, durasi intervensi yang singkat, serta belum adanya pengukuran tindak lanjut untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil program ini dipahami sebagai temuan kontekstual yang merefleksikan kondisi masyarakat sasaran dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedepannya, program serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, durasi pendampingan yang lebih panjang, serta penyesuaian materi dengan karakteristik sosial dan budaya wilayah sasaran, sehingga dampak program dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

## Referensi

- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi digital pada anak usia dini: urgensi peran orang tua dalam menyikapi interaksi anak dengan teknologi digital. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47-65.
- Ahyati, A. I., Rizqiyah, N., & Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 81-89.
- Al Khansa, E., Bagaskara, F. R., & Hijriyah, U. (2024). Optimalisasi Peran Ibu Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 233-247.
- Anastasya, Y. A., Julistia, R., Astuti, W., & Wahyuni, L. (2023). Psikoedukasi Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) dalam Menumbuhkan Budaya Kerja Kooperatif pada Guru SMKN 5 Lhokseumawe. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.
- Ayu, N. G. S. N. (2023). Mengintegrasikan Media Sosial Dalam Pendidikan Etika Anak Usia Dini: Integration Social Media In Ethics Education For Early Children. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 21-28.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Hermiono, A. (2015). Pendidikan karakter dalam perspektif psikologis siswa sekolah menengah pertama di era globalisasi dan multikultural. *Jurnal peradaban*, 8(1), 19-40.
- Mayasarokh, M., Juherna, E., Dewi, A. R. T., Cahyati, N., Nugraha, S. A., Gustiana, E., ... & Saputra, A. (2025). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Kecanduan Gadget: Membangun Kebiasaan Digital Yang Sehat Di Rumah. *Jurnal ABDIMAS PAUD*, 3(1), 199-207.
- Nurakhim, B., Ayunani, F. Z., Damayanti, W., & Zendrato, Y. (2025). Manajemen Transformasi Digital Dalam Rumah Tangga: Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Keluarga Di Era Millennial. *Selaras: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1-19.
- Pratama, A., & Wahyudin, W. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Oleh Rumah Tangga Untuk Kehidupan Sehari-hari. *Journal of Information Technology*

*and society*, 1(2), 5-8.

- Rahmawan, D. M. J. N., Mahameruaji, J. N., & Preciosa Alnashava, J. (2018). The potential of youtube as educational media for young people (Potensi youtube sebagai media edukasi bagi anak muda). *Edulib*, 8(1), 81-98.
- Ramli, N. (2020). Pendidikan Karakter: Implementasi Pembelajaran IPS Tingkat Menengah.
- Sumarni, L., Yuningsih, S., Swarnawati, A., & Firmansyah, K. (2025). Strategi literasi internet ramah anak dalam upaya mengurangi dampak kejahatan di media sosial pada yayasan yatim dan dhuafa Al-Jannah, Tangerang Selatan. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 78-89.
- Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika karakter generasi muda di era digital: Analisis kritis terhadap tantangan moral dan sosial di era teknologi informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20-37.
- Zaedi, I., & Wangi, E. N. (2021). Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect and Responsibility di SMP Negeri Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 84-92.